

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lain. Manusia mempunyai akal dan pikiran untuk berfikir secara logis dan dinamis, dan dapat membatasi diri untuk memilih perbuatan mana yang baik (positif) atau buruk (negatif). Manusia mempunyai kedudukan sesuai dengan kodrat, harkat, martabat, hak, dan kewajibannya.²

Menurut Aristoteles (384-322 sebelum masehi) manusia merupakan Zoon Politicon yaitu makhluk sosial artinya manusia senantiasa berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain, manusia tidak mungkin hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dan interaksi sosial membentuk kehidupan berkelompok pada manusia. Manusia juga disebut makhluk individu karena setiap manusia memiliki perbedaan antar satu sama lain.³

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup secara individual, karena sejatinya manusia membutuhkan orang lain untuk bergantung hidup. Selain itu, manusia juga membutuhkan ilmu pengetahuan untuk dapat mengolah pemikirannya yaitu salah satu jalan untuk memperolehnya melalui pendidikan. Melalui Pendidikan sekolah manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang ia miliki

² Salam, Burhanuddin. *Etika Sosial. Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002,hal.41

³ Langeveld, M.J, *Menuju ke Pemikiran Filsafat*, Jakarta: Remaja Rosdakarya,. 1955.hal.54

sehingga dapat digunakan di kehidupannya.

Pendidikan merupakan langkah awal dari proses kehidupan, karena dari pendidikan dapat diperoleh ilmu untuk masa depan dan juga sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Selain itu, pendidikan yang baik juga akan menghasilkan manusia yang berkualitas, yang mampu mengasah pola pikir para peserta didik agar lebih bermoral dan lebih maju. Pendidikan yang baik dihasilkan dari para pendidik yang baik dan profesional Pendidikan juga memiliki peran salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri Di zaman globalisasi yang semakin maju ini pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, serta membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas.⁴

Al-Qur'an banyak mengajarkan prinsip-prinsip pendidikan, salah satunya adalah surat Al-Luqman di dalam surat Al-Luqman menceritakan kisah dalam mendidik anaknya. Cerita itu menggariskan prinsip pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak, ibadah, sosial, dan ilmu pengetahuan yakni di dalam surat Al-Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemah Arti: Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya,

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”⁵

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia merupakan salah satu yang harus dihadapi untuk saat ini. Kemungkinan penyebab dari rendahnya di Indonesia sangatlah banyak, salah satunya kurang interaksi siswa terhadap guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar siswa cenderung menurun dan siswa menjadi pasif terhadap materi yang disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran. Karena itu, kita harus mempertanyakan apakah yang patut dirintis untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas pada jangka waktu yang panjang. Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu pembentukan kepribadian manusia secara menyeluruh, yakni pembentukan dan pengembangan potensi ilmiah yang ada pada diri manusia secara menyeluruh. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan harus menekankan pada ilmu pengetahuan juga diarahkan pada pengembangan kecerdasan untuk dapat belajar cepat dan terampil dalam melaksanakan sesuatu serta diarahkan pada pengembangan sikap mental dan kepribadian untuk terjun di masyarakat. Karena itulah pendidikan lahir dari adanya kebutuhan masyarakat.⁶

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab

⁵ Alqur'an, al-Rad ayat 11, *Alqur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alqur'an, 2013), 534.

⁶Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 129

yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak, sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus. Maka dari situ dapat disimpulkan, bahwa orangtua sangat berperan penting bagi perkembangan pemikiran anak-anaknya, karena orangtua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya.⁷

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kelangsungan hidup manusia. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa “Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁸

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 yang menyatakan bahwa pendidikan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat dan motivasi dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Yang mana pendidikan harus dilaksanakan secara aktif dan efisien agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.⁹

⁷ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta.2015), hal.70

⁸ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: CitraUmbara), hal. 3

⁹ *Ibid*, hal. 75

Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan memiliki cakupan mengenai arah, proses, maupun tujuan yang menyeluruh dan kompleks. Selama perkembangannya, pendidikan memiliki beberapa pengertian yang berasal dari beberapa pakar pendidikan. Setiap pengertian tersebut didasari oleh pemahaman yang mendalam dalam kurun waktu tertentu.

Upaya menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan program pendidikan nasional. Ini disebabkan tenaga utama penggerak pembangunan nasional adalah produk pendidikan. Program pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia pembangunan harus diagendakan secara tepat jalur dan menjadi prioritas dalam program pembangunan nasional. Bila agenda pembangunan pendidikan berada pada jalur yang kurang tepat dan tidak menjadi prioritas pembangunan dikhawatirkan upaya menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa mandiri dan berdaya saing tinggi sesuai visi pembangunan nasional jangka panjang tidak terealisasi.

Sebagai rangka pembangunan pendidikan nasional pada era pendidikan, diantaranya adalah UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (yang menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru dan dosen), dan UU Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan. Berbagai undang-undang akan menjadi payung hukum dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia agar mampu meningkatkan kualitas SDM dan membuka akses seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan pendidikan berkualitas yang sangat penting dalam

mewujudkan visi pembangunan nasional itu.

Strategi dalam pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, maupun latihan-latihan. Bimbingan di sini, diberikan dengan pemberian bantuan, arahan, nasihat serta penyuluhan agar diharapkan peserta didik mampu mengatasi, memecahkan masalah, maupun mengatasi kesulitan sendiri. Sedangkan pengajaran merupakan bentuk kegiatan yang menjalin hubungan interaksi dalam proses belajar mengajar antara pengajar dengan peserta didik dalam mengembangkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁰

Mencapai tujuan pendidikan tidaklah mudah, sebab dampak negatif *modernisasi* membawa pada *westernisasi* (budaya barat) yang sangat mudah sekali masuk mempengaruhi kebudayaan dan dunia pendidikan kita. Misalnya budaya *hedonisme*, pergaulan bebas, korupsi, berkelahi antar pelajar, kenakalan remaja, kebiasaan mencontek, guru menyiksa muridnya, kebiasaan membolos dan lain sebagainya.

Metode belajar mengajar yang efektif dan terarah dapat mempengaruhi berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Dalam hal ini diperlukan peran aktif guru untuk mempengaruhi kemampuan *kognitif*, *afektif* maupun *psikomotorik* siswa, dengan memberi dorongan moral, bimbingan dan memberi fasilitas belajar terbaik melalui metode pembelajaran dan strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa guna tercapainya tujuan

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2

pendidikan.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari perolehan pengetahuan, sikap dan keterampilan¹¹. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari belajar¹². Prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi akademik peserta didik biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu¹³. Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Cronbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman¹⁴.

Kurangnya pemberian contoh juga membuat siswa merasa bingung akan hal materi yang telah disampaikan. Guru juga tidak mengamati dan memahami, apakah para siswa sudah mengerti akan materi tersebut atau belum. Baginya adalah materi yang diajarkan sudah disampaikan tanpa peduli apakah siswa telah mengerti atau tidak. Al-Qur'an ada beberapa ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran, diantaranya dalam

Guru sebagai aktor utama yang berperan mengendalikan jalannya proses kegiatan belajar di kelas diharapkan bisa mengemban tugasnya dengan

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 5.

¹² Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 46.

¹³ Dahlia, *Hubungan Antara Prestasi Belajar Akidah Akhlaq dengan Perilaku Keagamaan Peserta didik*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hlm. 12

¹⁴ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hlm. 12

sebaik-baiknya serta dapat memperbaiki moral peserta didiknya. Namun dalam mengemban tugasnya tersebut guru selalu dihadapkan dengan permasalahan yang sama, yakni masalah pengelolaan kelas serta minat siswa yang rendah dalam kegiatan belajar di kelas. Rendahnya hasil belajar siswa di kelas bisa disebabkan oleh metode mengajar atau strategi yang digunakan guru yang monoton seperti metode ceramah yang sering digunakan guru dalam kegiatan belajarnya. Guru hanya menjelaskan materi dengan cara konvensional (ceramah) sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tersebut monoton, siswa hanya duduk dan mendengarkan, apalagi ditambah jam pelajaran tertentu yang berada di akhir jam pelajaran. Sehingga membuat siswa tambah bosan dan jenuh.

Keterampilan pemberian penguatan (*reinforcement*) merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru sebagai langkah untuk memodifikasi perilaku siswa dalam belajar. Guru dapat mengarahkan dan mendorong siswa untuk tertarik dan aktif dalam pembelajaran di kelas. Ketika siswa memiliki dorongan atau motivasi untuk belajar maka dapat dimungkinkan kualitas serta prestasinya akan meningkat.¹⁵

Penghargaan pada umumnya mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yakni dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan usahanya. Penghargaan (*reward*) merupakan bagian dari penguatan, yaitu penguatan positif. Salah satu tugas pendidik adalah menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi

¹⁵ Husaini Usman, "Metodologi Penelitian Sosial", (Jakarta: Bumi Aksara 2008) hal.12

siswa, Oleh karena itu, apabila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa. Kemungkinan ketidak berhasilan tersebut dikarenakan guru tidak dapat memberi semangat dan motivasi siswa.

Untuk mencapai nilai yang baik, tidak hanya diperlukan kecerdasan yang tinggi, namun juga memerlukan adab yang baik pula. Peserta didik yang mempunyai etika mulia juga akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai-nilai positif yang akan mempengaruhi keberhasilan di dalam proses pendidikan dan pengajaran¹⁶. *Reward* diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Dengan *reward* guru bermaksud membuat anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerjadan berbuat lebih baik lagi.

Kurangnya guru dalam memberikan *reward* pada siswa akan menimbulkan kejenuhan dan siswa kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar. Apabila siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat, keaktifan siswa dalam pembelajaran akan kurang. Pengamatan dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru akan hilang. Siswa akan mengamati dan memperhatikan hal atau kegiatan lain yang lebih menarik perhatiannya, memberi rasa senang atau kepuasan seperti melamun, menggambar di buku catatan, berbicara dengan teman sebangku, atau memperhatikan benda di luar kelas. Sebagai akibatnya, siswa kurang memahami materi pelajaran yang diajarkan guru. Sebaliknya, pemberian *reward* yang tepat dan bervariasi dapat menciptakan semangat, ketertarikan

¹⁶ Amin Abdullah, *Filsafat Etika Islam*, (Bandung : Mizan, 2002), hlm. 15

dan rasa senang siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi yang saya lakukan bahwa di MI Al Hidayah 2 Betak masih banyak yang menganggap mata pelajaran Aqidah akhlaq merupakan pelajaran yang dianggap sulit, sehingga diperlukan pemahaman yang cukup untuk melakukan pengajaran yang telah diberikan apalagi untuk anak kelas rendah khususnya kelas 4 MI Al Hidayah 2 Betak. Selain itu siswa juga baru saja melakukan pembelajaran tatap muka disekolah, sehingga motivasi dan semangat mereka masih kurang.

Penelitian saya di MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung ini untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak dibutuhkan pemberian *reward* untuk dorongan semangat guna mengaktifkan dan membuat siswa menjadi lebih memahami atas materi yang disampaikan oleh gurunya.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, diantaranya oleh Andriani dengan judul penelitian “Penerapan Reward sebagai upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas III A di MIN Tempel Ngaglik Sleman”, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dengan judul penelitian “Pengaruh Pemberian Reward And Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli”. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Masruroh dengan judul penelitian ”Pengaruh Metode Reward And Punishment terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Quran-Hadits di MAN Kandangan Kediri”, dan masih banyak lagi.

Berangkat dari permasalahan rendahnya motivasi siswa dalam

kegiatan pembelajaran yang sudah disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas 4 di Mi Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

MI Al Hidayah 2 Betak kalidawir Kab. Tulungagung pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Diharapkan setelah peneliti menerapkan metode pemberian *reward* di sekolah siswa dapat terpengaruh sehingga motivasi dan hasil belajar meningkat.

2. Batasan masalah sebagai berikut:

- a. Sampel yang digunakan adalah kelas IV, terdiri dari IV A dan IV B.
- b. Materi yang digunakan oleh peneliti adalah materi Akhlak Terpuji.
- c. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam aspek kognitif siswa.

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami masalah dalam belajar mata pelajaran akidah akhlak terutama siswa mengalami kesulitan. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi serta kemampuan perfikir siswa terasa kurang. Contohnya saat pembelajaran di kelas, siswa jarang untuk menyampaikan pendapatnya sehingga partisipasi siswa kurang.

Berdasarkan identifikasi masalah penulis memberikan Batasan ruang lingkup dalam peneliti yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada “Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung”

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pemberian reward terhadap hasil belajar Siswa Kelas 4 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir ?
2. Adakah Pengaruh Pemberian reward terhadap motivasi belajar Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir ?
3. Adakah Pengaruh Pemberian reward terhadap motivasi dan hasil belajar Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas 2 pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa kelas 2 pada mata pelajaran Akidah Akhlaq di MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh pemberian *reward*

terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas 2 pada mata pelajaran Akidah Akhlaq di MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian tentang pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi dan hasil belajar akidah akhlaq pada siswa kelas 4 MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara ilmiah (Teoritis)

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi dan hasil belajar Akidah Akhlaq.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Kepala MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan ilmiah dalam proses belajar mengajar sehingga dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan hasil belajar siswanya MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung.

b. Bagi guru MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung

Hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi guru agar lebih menyadari peranan pemberian *reward* dalam proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung.

- c. Bagi siswa MI Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung
Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya dan secara otomatis meningkatkan prestasi belajarnya.
- d. Bagi peneliti lain
Memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis yang telah diadakan sebelumnya, sekaligus sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia penelitian tentang efektifitas penerapan pemberian *reward* dalam dunia pendidikan.

F. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Kerja (*H_a*)

Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan atau perbedaan, maupun pengaruh antara dua variabel atau lebih.

- a. Ada pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran aqidah akhlak Mi Al Hidayah 2 Betak Kalidawir.
- b. Ada pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran aqidah akhlak Mi Al Hidayah 2 Betak Kalidawir.
- c. Ada pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi dan hasil belajar Mi siswa kelas 4 pada mata pelajaran aqidah akhlak Mi Al Hidayah 2 Betak Kalidawir.

2. Hipotesis Nol (*H₀*)

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya hubungan, perbedaan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih.

- a. Tidak ada pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran aqidah akhlak Mi Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung.
- b. Tidak ada pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran aqidah akhlak Mi Al Hidayah 2 Betak Kalidawir.
- c. Tidak ada pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran aqidah akhlak Mi Al Hidayah 2 Betak Kalidawir.¹⁷

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi operasional merupakan penjelasan atas konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian.¹⁸ Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda-beda diantara pembaca, maka perlu diberikan batasan- batasan pengertian pada beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Definisi operasional dari penelitian ini adaah sebagai berikut *Reward* atau hadiah adalah suatu bentuk motivasi guna mendorong siswa untuk melakukan usaha lebih

¹⁷ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Bandung: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 5038

¹⁸ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Pres, 2011), hal. 26

lanjut untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran.¹⁹

a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya upaya yang ada atau muncul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau tingkah lakuseseorang.²⁰

b. *Reward*

Dalam dunia pendidikan, istilah penguat (*reinforce*) memang lazim dipahami sebagai istilah hadiah (*reward*), tetapi dalam psikologi istilah ini memiliki makna yang luas. Menurut pandangan behaviorial, penguat tidak semata hadia (*reward*), namun lebih luas lagi dilihat dari efinisi,macam dan bentuknya. Penguat (*reinforcer*) didefinisikan sebagai konsekuensi yang memperkuat perilaku. Penguat merupakan konsekuensi yang digunakan oleh seorang pendidik untuk memperkuat perilaku positif sehingga di harapkan perilaku tersebut dapat di ulang di masa mendatang.²¹

c. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.²²

¹⁹ Slameto, *Belajar dan FaktorFaktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.176

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005) hal. 849.

²¹ Rober E Slavin,*Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik*, terjemah Marianto Samosir, (Jakarta : Indeks,2008),hal.184

²² Dalyono, *Psikologi Pendidikan, Jakarta : Rineke Cipt. Depdiknas. 2005* hal.55

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya.²³ Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan dirubah perilakunya yang meliputi domain *kognitif* diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Dalam domain *Afektif* hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedangkan dalam pedoman *psikomotorik* terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreatifitas.²⁴

Hasil belajar adalah suatu kemampuan siswa selama proses pembelajaran yang terjadi yang mana setiap siswa memiliki nilai-nilai tersendiri yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

e. Mata pelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan tahun 2007 mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama

²³ Dani Firmansyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan Uniska, Vol. 3, No. 1, Maret 2015

²⁴ Ngalim Purwanto, *Evaluasi hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 54

dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dengan demikian pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanyadengan mendengarkan apa yang diuraikan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak melainkan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran mendapat bimbingan pula, latihan serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran.

1. Secara Operasional

Secara operasional, peneliti akan meneliti tentang pengaruh pemberian *Reward* terhadap motivasi dan hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Mi Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung, yang mana peneliti akan menguji ada tidaknya pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi dan hasil belajar pada pelajaran akidah akhlak.

Efektif tidaknya pemberian *reward* dalam proses pembelajaran akidah akhlak dapat diketahui melalui peningkatan motivasi dan hasil belajar pada saat *post tes* .

Penerapan pemberian *reward* diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan motivasi dan hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di di Mi Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung pada mata pelajaran akidah akhlak.

H. Sistematika Pembahasan

Gambaran dari penelitian ini secara keseluruhan terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir dengan rincian sebagai

berikut:

1. Bagian awal terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti terdiri dari beberapa bab antara lain:
 - a. Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri atas : latar belakang masalah; identifikasi masalah; batasan masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; kegunaan penelitian; penegasan istilah; sistematika pembahasan; dan hipotesis penelitian.
 - b. Bab II Landasan Teori, meliputi: diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
 - c. Bab III Metodologi Penelitian, meliputi: rancangan penelitian, variable penelitian, populasi, dan sampel penelitian, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.
 - d. Bab IV adalah Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi data; analisis uji hipotesis; dan rekapitulasi hasil penelitian.
 - e. Bab V adalah pembahasan hasil penelitian.
 - f. Bab VI adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.